

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT SMARTFREN TELECOM, TBK PERIODE 2014 - 2016

Hariato Simarmata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: hariantosimarmata@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian pada PT Smartfren Telecom Tbk ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi di Indonesia. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Investment*). Data kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan pada periode 2014-2016. Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* periode tahun 2014-2016 secara rata-rata adalah sebesar 43,11% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan debt ratio tahun 2014-2016 secara rata-rata adalah 72,95% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena diatas standar industri yaitu sebesar 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan return on investment tahun 2014-2016 secara rata rata adalah sebesar -7,99% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu sebesar 30%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract

This research at PT Smartfren Telecom Tbk aims to assess financial performance as one of the telecommunications service providers in Indonesia. Financial performance measured by using financial ratio analysis: liquidity ratio (Current Ratio), solvency ratio (Debt Ratio) and profitability ratio (Return On Investment). The financial performance data used in this study are the company's financial statements for the 2014-2016 period. In the results of data analysis, it can be explained that the company's liquidity level as measured by using the Current Ratio for the period 2014-2016 on average is 43.11%, indicating an unfavorable condition because it is below the industry standard, which is 200%. The solvency level of PT. Smartfren Telecom Tbk. as measured by using the debt ratio in 2014-2016 on average was 72.95%, which indicates that it is in a poor condition because it is above the industry standard of 35%. The level of profitability of PT. Smartfren Telecom Tbk. as measured by the return on investment in 2014-2016 on average is -7.99% which indicates unfavorable conditions because it is below the industry standard of 30%.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan salah satu hal penting bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Menurut Munawir (2010; 5) laporan keuangan adalah laporan yang terdiri

dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Ketiga jenis laporan ini menjadi dasar dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dari sebuah perusahaan.

Pihak yang memiliki kepentingan seperti investor, pemegang saham, dan kreditor menganalisis laporan keuangan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan

keputusan. Harapannya tidak lain adalah mendapatkan keuntungan atau return saham yang maksimal dengan risiko yang seminimal mungkin. Ukuran yang paling banyak digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini menyediakan informasi bagi perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dan proyeksi di masa yang akan datang. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah yang paling umum digunakan (Munawir, 2010). Dalam rasio likuiditas terdapat beberapa rasio dan yang paling sering digunakan adalah current ratio. Current ratio memberikan informasi ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh (Jumingan, 2009). Debt ratio merupakan salah satu Rasio solvabilitas yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya ketika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2010). Return on investment dalam perhitungan Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur secara menyeluruh total aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto dengan efektif (Syamsuddin, 2009).

PT. Smartfren Telecom Tbk tidak lepas dari adanya persaingan bisnis. Dinamika persaingan yang sangat kompetitif dan juga perubahan nilai rupiah terhadap dollar menjadi salah satu faktor penentu kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan di tahun 2014 sampai 2016, didapatkan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang kurang baik. Di tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp. 1.379.003.000.000, tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian Rp. 1.558.638.000.000, dan pada tahun 2016 mengalami kerugian yang lebih besar yakni Rp.1.979.255.000.000.

Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut dalam kurun waktu tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangannya menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Besarnya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dianggap penting karena dengan rasio tersebut kita dapat mengukur dan mengetahui sampai sejauh

mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Smartfren Telecom, Tbk Periode 2014 - 2016. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Islahuzzaman (2012), kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Hasil yang dicapai ini dinilai sebagai kinerja dari perusahaan apakah kondisi perusahaan dalam keadaan yang diharapkan atau tidak yang pada akhirnya pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja keuangan menurut Sucipto (2007) dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelolah perusahaan, manajemen menetapkan sasaran

yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.

2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen di bawah mereka.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen dan harus diselidiki letak kesalahannya agar kejadian tersebut tidak terulang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2010) yakni:

1. Likuiditas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.

2. Solvabilitas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan dalam jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Rentabilitas atau profitabilitas, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas ekonomi, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2016:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Pada umumnya laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan yaitu Neraca dan Laporan laba rugi.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang dengan angka-angka rasio historis atau kemungkinan dengan angka rasio industry (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang

merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014:109) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikarakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2010), terdapat enam rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
4. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

5. Rasio Pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian, merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Fokus Analisis rasio keuangan yang kita gunakan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Investment*).

Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2010), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali.

Rasio Solvabilitas (Leverage)

Menurut Bringham dan Houston (2010), rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa

perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Analisis rasio solvabilitas yang kita gunakan adalah Rasio Hutang (Debt Ratio).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk debt ratio adalah 35%.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Harahap (2010:304), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on investment (ROI)*. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata standar industri untuk return on investment yaitu 30%.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variable. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi perpustakaan, yaitu berupa file-file yang relevan dan sesuai dengan analisis yang diangkat yang diperoleh dari berbagai sumber. File-file tersebut berupa buku, artikel, dan laporan, dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literature atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam teknik dokumen ini berupa gambaran umum PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diperoleh melalui situs <http://www.smartfren.com> dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id>.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. yang kita gunakan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Investment*).

Current ratio

Current ratio PT. Smartfren Telecom Tbk berdasarkan laporan keuangan perusahaan didapatkan dengan menghitung perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan *current ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 31,02%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,3102 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2015, *current ratio*

PT. Smartfren Telecom Tbk. sebesar 53,08% atau 0,5308 yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan akan dijamin sebesar Rp. 0,5308 oleh aktiva lancar dan tahun 2016

current ratio adalah sebesar 45,24% atau 0,4524 yang berarti setiap Rp.1 hutang lancar dibiayai oleh Rp. 0,4524 aktiva lancar.

Tabel 1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Smartfren Telecom Tbk. Tahun 2014-2016 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	<i>Current Ratio</i> $1/2*100\%$
2014	2.023.170	6.522.092	31,02 %
2015	2.207.746	4.159.191	53,08 %
2016	2.318.665	5.124.253	45,24 %
Rata-rata			43,11 %
Standar Industri			200 %

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian, diolah (2021)

Debt Ratio

Debt ratio diperoleh dari perbandingan besarnya total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Debt ratio* pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari tabel 2 didapatkan data bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *debt ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 77,69%. Data ini menyatakan bahwa aktiva perusahaan sebesar 77,69% dibiayai oleh hutang perusahaan. Kemudian *debt ratio* pada tahun 2015 didapatkan sebesar 66,92%. Hal ini berarti sebesar 66,92% aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Sedangkan *debt ratio* pada tahun 2016 yakni sebesar 74,26%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,26% dari aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Tabel 2. Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio*) pada PT. Smartfren Telecom Tbk. Tahun 2014-2016 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	<i>Debt Ratio</i> $=1/2*100\%$
2014	13.796.743	17.758.684	77,69 %
2015	13.857.375	20.705.913	66,92 %
2016	16.937.857	22.807.139	74,26 %
Rata-rata			72,95 %
Standar Industri			35 %

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian, diolah (2021)

Return On Investment

Besarnya nilai *return on investment* ditentukan dari besarnya perbandingan laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi laba bersih dan semakin rendah total aktiva maka semakin tinggi nilai dari *return on investment*. *Return on investment* PT. Smartfren Telecom Tbk. dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rasio Profitabilitas (*Return on Investment*) pada PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2014 -2016 (Dinyatakan Dalam Jutaan

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aktiva (2)	<i>Return On Investment</i> $1/2*100\%$
2014	-1.379.003	17.758.684	-7,77 %
2015	-1.558.638	20.705.913	-7,53 %
2016	-1.979.255	22.807.139	-8,67 %
Rata-rata			-7,99 %
Standar Industri			30 %

Rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian, diolah (2021)

Tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* PT. Smartfren Telecom Tbk. pada tahun 2014 adalah sebesar -7,77 %. Hal ini menunjukkan perusahaan memperoleh kerugian bersih sebesar 7,77% dari total aktiva perusahaan. Kemudian untuk tahun 2015, ROI perusahaan adalah sebesar -7,53%. Hal ini menunjukkan perusahaan memperoleh kerugian bersih sebesar 7,53% dari total aktiva perusahaan. Selanjutnya, ROI tahun 2016 adalah sebesar -8,67 %. Hal ini menunjukkan perusahaan memperoleh kerugian bersih sebesar 8,67 % dari total aktiva perusahaan.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis yang didapatkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. dari tahun 2014-2016 yang diukur dengan *current ratio*, rata-ratanya yaitu sebesar 43,11% berada dibawah standar industri *current ratio* yaitu sebesar 200%. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri. Faktor yang menyebabkannya adalah tingginya hutang lancar perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk akibat terjadinya kenaikan utang usaha perusahaan kepada pihak kreditor.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis yang didapatkan pada tabel 2 menunjukkan tingkat *debt ratio* pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dari tahun 2014-2016 secara rata-rata adalah sebesar 72,95% berada diatas standar industri *debt ratio* yaitu 35%. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa PT. Smartfren Telecom Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada diatas standar industri *debt ratio* Faktor yang menyebabkannya adalah karena hutang perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya secara keseluruhan yang disebabkan oleh adanya kenaikan pinjaman jangka panjang kepada pihak kreditor.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis yang didapatkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan *return on investment* pada tahun 2014-2016 secara rata-rata adalah sebesar -13,80%. Angka ini berada dibawah standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Hal ini menunjukkan PT. Smartfren Telecom Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri. Faktor yang menyebabkannya adalah perusahaan mengalami kerugian bersih akibat tingginya beban usaha perusahaan seperti biaya operasinal perusahaan, beban pemasaran dan penjualan yang sangat tinggi.

5. KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. dengan tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tahun 2014-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%.
2. Kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. dengan tingkat solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2014-2016 berada diatas standar industri sebesar 35%.
3. Kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. dengan tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on investment* menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada dibawah standar industri sebesar 30%.

Saran

1. PT. Smartfren Telecom Tbk. hendaknya melakukan restrukturisasi hutang baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengurangi tekanan pada keuangan perusahaan.
2. PT. Smartfren Telecom Tbk. hendaknya melakukan penekanan biaya usaha diantaranya dengan mengelola biaya operasional perusahaan dengan baik agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diharapkan.

2. PT. Smartfren Telecom Tbk. hendaknya dapat meningkatkan pangsa pasar melalui strategi pemasaran terukur untuk dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang maksimum serta memperluas jaringan ke seluruh Indonesia.

6. REFERENSI

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Fundamentals of Financial Management, Concise 8Th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: ALFABETA.

Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter 2010. *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth edition. Prentice Hall

Harahap, Syafri Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan XII. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Bumi Aksara. Jakarta.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Leopold A. Bernstein, John J. Wild, *Financial Statement Analysis, Theory Application and Interpretation*, Irwin / McGrwaw-Hill, Boston 1998. [LBW]

Munawir, S. (2010). *Analiis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Subramanyam & Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno., 2009., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta

Sucipto. (2007). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara, Medan

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.